

8 Desember 2006

WARTA Advent

On-line

Doa Sebagai Sarana Management

untuk kalangan sendiri

www.wartaadvent.org

Salam Sejahtera,

WAO edisi 8 Desember 2006 kembali menjumpai anda di saat anda sudah mulai meninggalkan aktivitas enam hari bekerja dan perlahan mencurahkan perhatian untuk menyambut hari Sabat. Hari Sabat sudah diberikan Tuhan bagi umat-umat-Nya yang mengasihi-Nya, karena itu hendaklah semua tugas-tugas dan pekerjaan kita sudah diselesaikan. Dan jika memang memungkinkan sebaiknya anda menjadwalkan ulang untuk hari-hari bekerja di depan, sehingga apa yang sudah kita lakukan selama enam hari ini tidak terbuang dengan sia-sia tetapi akan menjadi berkat dan kemuliaan bagi nama Tuhan saja.

Di saat kehidupan kita bergelombang, di saat kita gagal dalam usaha-usaha yang kita lakukan, walaupun kita rasa kita sudah cukup berusaha, maka mungkin saja kita akan bertanya kepada Tuhan: "Tuhan, apa gunanya semua usaha yang sudah saya lakukan?" Demikian sekilas renungan yang dibawakan oleh Pdt. Dr. Steven Jonah Rantung. Editorial minggu ini lagi-lagi mengupas dominasi kekuasaan Amerika Serikat, khususnya bahan bakar minyak, disertai dengan perumpamaan Tuhan Yesus yang menekankan pentingnya memiliki persediaan atau cadangan.

Artikel Seri Kepemimpinan yang ditulis oleh Dr. E. Tambunan yang berjudul "Perjalanan Karir, Sesuatu yang Menarik", akan kami terbitkan dalam beberapa edisi yang dapat bermanfaat bagi kita.

Nantikan selalu WAO dan beritahukan kepada sahabat atau keluarga anda untuk berlangganan WAO secara rutin dengan mengirimkan email kosong ke: advent-subscribe@yahogroups.com maka setelah me-reply permintaan konfirmasi dari Yahoogroups secara otomatis alamat email mereka akan terdaftar sebagai pelanggan dan akan menerima WAO secara periodik selama e-mail mereka tidak bouncing. Masukan dapat dikirimkan kepada redaksi WAO dengan alamat redaksi@wartaadvent.org atau kunjungi website kami di <http://www.wartaadvent.org> dan mengisi buku tamu yang tersedia. Edisi-edisi sebelumnya (pertama hingga terakhir) dapat juga di-download dari situs kami tersebut dan tersedia dalam dua format file yaitu MS_Word dan Adobe_PDF. Di website ini pun dapat di-download file perhitungan waktu matahari terbenam dalam format Excel. Juga Artikel Musik, Artikel Kesehatan (CELEBRATIONS) dan pelajaran Sekolah Sabat dengan bahasa yang mudah dimengerti dalam format MS_Word.

Bila Anda mempunyai pertanyaan atas tulisan/artikel WAO, baik pada edisi ini maupun edisi-edisi sebelumnya, silahkan kirimkan pertanyaan Anda kepada redaksi melalui email ke redaksi@wartaadvent.org

-Tim Redaksi WAO

PENTING!

- Redaksi berhak menentukan tulisan dan/atau berita untuk dimuat atau tidak dengan/tanpa pemberitahuan kepada sumber/pengirim berita.
- Redaksi berhak memeriksa keaslian dari tulisan/sumber tulisan/berita.
- Redaksi berhak mengedit kata atau kalimat dalam berita untuk tujuan mempertegas makna, kesantunan bahasa dan tujuan positif lainnya.
- Foto/gambar yang masuk menjadi hak WAO.

GAMBAR SAMPUL

- 1** Doa Merupakan Sarana Yang Amat Penting Sebagai Alat Komunikasi Untuk Berhubungan Dengan Maha Pencipta

RENUNGAN

- 4** Kesia-siaan Di Dalam Kehidupan

EDITORIAL

- 6** The Power of Oil

DARI REDAKSI

- 2** Pengantar Edisi 8 Desember 2006

KOLOM TETAP

- 7** Jadwal Buka/Tutup Sabat (Sunset)

KOLOM PEMBACA

- 3** Edisi minggu lalu & Surat Pembaca

ARTIKEL ROHANI

- 12** Pengembangan Diri – Bab 5 Doa Sebagai Sarana Manajemen (Part 1)
- 15** Seri Kepemimpinan Perjalanan Karir, Sesuatu Yang Menarik

PENDALAMAN ALKITAB

- 8** Landasan Konstitusional Hidup Surgawi: Diubahkan Menjadi seperti Raja Surga melalui Iman Yang Bekerja oleh Kasih

KESAKSIAN

- 17** Kesaksian Dari Timor Leste – Rindu Kepada Penurutan Firman Tuhan

WARTA Advent On-line

:: Media Penyejuk & Penjernih ::

Penasehat
Pdt. Berlin Samosir

Penanggung Jawab
Philip C. Wattimena

Pemimpin Redaksi
Bonar Panjaitan

Dewan Redaksi
Pdt. Berlin Samosir
Philip C. Wattimena
Bonar Panjaitan
Wilhon Silitonga
Jeffrey E.R. Kiroyan
Frederik J. Wantah
Dr. Richard A. Sabuin
Samuel Pandiangan
Dr. Samuel Simorangkir
Yusran Tarihoran
Albert Panjaitan
Pdt. Sweneys Tandidio
Willy Wuisan
Dr. Eddy Lukas

Tata Letak:
Wilhon Silitonga
Samuel Pandiangan

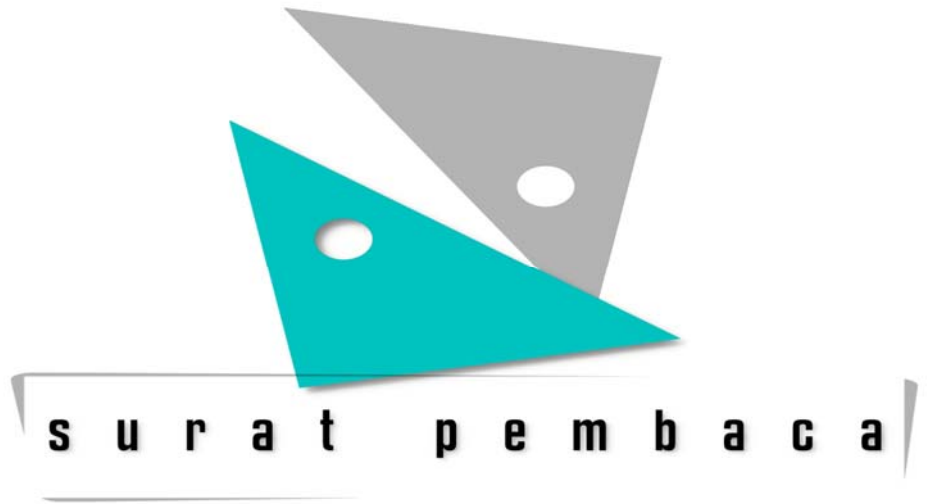
Webmasters:
Yusran Tarihoran
Albert Panjaitan
Tapson Manik

Kontributor Khusus:
Dr. Albert Hutapea
Dr. Ronny Kountur
Dr. Jonathan Kuntaraf
Dr. Kathleen Kuntaraf-Liwidjaja
Max W. Langi
Dr. Herbert A. Legoh
Hans Mandalas
Joice Manurung
Edy Nurhan
Pieter Ramschie
Dr. Rudolf Sagala
Dave Sampouw
Dr. H.S.P. Silitonga
Andrey Sitanggang
Dirjon Sitohang
Dr. E.H. Tambunan
Joppy Wauran

Kirim berita ke:
redaksi@wartaadvent.org

Website:
<http://www.wartaadvent.org>

Berlangganan gratis:
advent-subscribe@yahoo.com



EDISI MINGGU LALU



Kesia-siaan Di Dalam Kehidupan



Oleh Pdt. Dr. Steven Jonah Rantung

Kehidupan manusia selalu mengalami perubahan. Ada masanya di mana kita berada di “atas” dan ada masanya di mana kita berada di “bawah.” Saya pernah mendengar satu pernyataan dari seorang administrasi Uni: “orang ada masanya, dan masa ada orangnya.” Pengkhotbah 3:1-8 telah menyatakan hal ini -- untuk segala sesuatu ada masanya, untuk apa pun di bawah langit ada waktunya. Ada waktu untuk lahir, ada waktu untuk meninggal, ada waktu untuk menanam, ada waktu untuk mencabut yang ditanam. Ada waktu untuk menangis, dan ada waktu untuk tertawa; ada waktu untuk meratap dan ada waktu untuk menari...ada waktu untuk berdiam diri, ada waktu untuk berbicara....Ada waktu untuk perang, ada waktu untuk damai!! Inti dari Pengkhotbah 3:1-8 adalah, Hidup kita ini tidak akan selalu Konstan. Hidup akan selalu berubah.

Raja Salomo, penulis kitab Pengkhotbah mengalami semua hal yang baik dan buruk, naik dan turunnya kehidupan ini. Dan seperti Raja Salomo, di saat perjalanan kehidupan kita bergelombang, naik dan turun, kita mungkin bertanya kepada Tuhan seperti yang tertulis di dalam Pengkhotbah 3:9: “Apakah untung pekerja dari yang dikerjakannya dengan berjerih payah? Apakah keuntungan atau kegunaan dari segala pekerjaan atau kehidupanku ini Ya Tuhan?”

Di saat kehidupan kita bergelombang, di saat kita gagal dalam usaha-usaha yang kita lakukan, walaupun kita rasa kita sudah cukup berusaha, maka mungkin saja kita akan bertanya kepada Tuhan: “Tuhan, apa gunanya semua usaha yang sudah saya lakukan?”

Jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan seperti tadi terdapat di dalam Pengkhotbah 1:2 = “Kesia-siaan belaka, kata Pengkhotbah, kesia-siaan belaka, segala sesuatunya sia-sia.” Bagaimana mungkin si Raja yang memiliki segala sesuatu di dunia ini berkata, “Segala Sesuatunya SIA-SIA”?

Raja Salomo memiliki “tanda-tanda” kesuksesan yang dimiliki oleh manusia duniawi: kuasa (termasuk di dalamnya—posisi dan ketenaran), harta, dan kehidupan sex –yang melebihi bintang-bintang Holywood sekalipun.

Dalam segi kuasa, Raja Salomo adalah raja yang paling berkuasa. Territory kekuasaannya bertambah dengan menikahi Putri Firaun, dari Mesir, negara yang saat itu memiliki kekuatan militer yang hebat di Timur Tengah. Israel di tangan Raja Salomo memiliki benteng-benteng dan kota-kota pertahanan yang kuat. 2 Tawarikh 9:22, 26 menyatakan bahwa Raja Salomo melebihi semua raja di Bumi... Ia memerintah atas semua raja mulai dari sungai Efrat sampai negeri orang Filistin dan sampai ke tapal batas Mesir.

Dari segi harta, Raja Salomo adalah raja yang paling kaya (2 Tawarikh 9:22). Kitab 2 Tawarikh 9:24 juga katakan bahwa raja-raja atau kepala-kepala pemerintahan yang datang kepadanya datang dengan “membawa persembahannya, yakni barang-barang perak dan barang-barang emas, pakaian, senjata, rempah-rempah, kuda dan bagal, dan begitulah tahun demi tahun.” Begitu kayanya Raja Salomo sampai di dalam 2 Tawarikh 9:27 dikatakan: Raja membuat banyaknya perak di Yerusalem sama seperti batu.....

Dari segi sex, well, sudah tidak perlu kita ulang-ulangi lagi keunggulan Salomo dalam hal ini. 1 Raja-raja 11:3 menyatakan “Ia mempunyai 700 isteri dari kaum bangsawan dan tiga ratus gundik.”

Apakah segala “kesuksesan” yang ia miliki tersebut, ditambah kepintaran dan hikmat yang dimilikinya membuat Raja Salomo berbahagia? Ternyata tidak (baca Pengkhotbah 2:4-11). Semua yang dia capai dan miliki ia katakan sendiri: “sia-sia adanya.”

Cukup mengherankan bahwa Raja Salomo, yang memiliki unsur “damai” di dalam namanya (syalom = damai), tidak mendapatkan kedamaian di dalam kehidupannya. Raja Salomo tidak mendapatkan kedamaian di dalam kekayaannya. Ia menyatakan di dalam Kitab Pengkhotbah bahwa orang kaya seringkali tidak menikmati kekayaannya, seringkali takut uang atau hartanya hilang atau dirampok.

Ia juga tidak mendapatkan kedamaian di dalam kekuasaan yang ia miliki. Ia katakan, “orang yang berorientasi kepada kekuasaan akan selalu takut kalau kekuasaannya dicabut dari padanya dan dipindahkan.”

Apakah Raja Salomo mendapatkan kedamaian dari 700 isteri dan 300 gundik yang ia miliki? Well, salah seorang dosen kami di AIIAS, Philippines, pernah berkata: “Lha, satu pasangan saja bisa bikin pusing, apalagi kalau sampai seribu...”

Kehidupan Raja Salomo cukup paradoks. Seperti yang sudah diungkapkan di atas, di satu sisi namanya memiliki unsur “damai,” namun di sisi lain, kehidupan Raja Salomo jauh dari “kedamaian.” Ia sanggup untuk mencintai Allah (1 Raja-Raja 3:3) dan juga sanggup mencintai wanita-wanita kafir yang tidak mencintai Allah-nya (1 Raja-Raja 11:1). Ia sanggup untuk mempraktekkan hikmat Surga dan menghimpun (menulis) 3,000 Amsal/Kata-kata Hikmat dan 1,005 lagu surgawi, dan di sisi lainnya sanggup menghimpun 700 isteri dan 300 gundik untuk kepentingan duniawi-nya. Tidak heran, ada komentator Alkitab yang katakan bahwa Raja Salomo adalah seseorang yang memiliki “dual personality” (dua kepribadian yang berbeda) seperti Dr. Jekyll and Mr. Hyde.

Hal yang sesungguhnya terlihat dari kehidupan Raja Salomo adalah kegagalannya untuk secara sepenuh hati mengikuti seluruh kehendak Tuhan di dalam seluruh kehidupannya. Tidak heran, di masa tuanya ia menyatakan: “Segala sesuatu adalah sia-sia adanya.”

Puji Tuhan, karena Kitab Pengkhotbah tidak hanya berisi tentang kesia-siaan di dalam kehidupan umat manusia.

Raja Salomo masih memberikan tips atau nasihat-nasihat yang praktis tentang bagaimana caranya mengatasi kesia-siaan di dalam kehidupan umat manusia.

1. **Mengetahui Keterbatasan-Keterbatasan Kita.** Ada saatnya di mana Tuhan menghendaki kita untuk memiliki iman untuk melakukan hal-hal yang terbaik, yang kadang-kadang berada di luar kemampuan kita. Namun, di lain pihak, kita juga harus diingatkan bahwa sebagai manusia berdosa, kita memiliki keterbatasan-keterbatasan. Boleh saja kita memiliki ambisi, tetapi janganlah kita memaksakan sesuatu yang berada di luar kemampuan kita. Dengan melihat dan menyadari keterbatasan-keterbatasan kita, atau bersikap realistis, maka kita dapat lebih melihat dan datang untuk bergantung kepada Tuhan yang memberikan kekuatan.
2. **Nikmatilah Kehidupan di Setiap Hari yang Kita Miliki.** Kita perlu memikirkan masa depan. Kita perlu bertekad, misalnya, untuk menyimpan uang untuk masa depan. Akan

tetapi, jangan sampai obsesi kita untuk kemajuan di masa depan, menyebabkan kita hanya makan bubur di setiap harinya. Pengkhotbah katakan makan dan minumlah dengan bersukaria. Dengan kata lain, Allah juga ingin kita bersukaria. Kalau segala sesuatu yang kita lakukan tidak membawakan kebahagiaan, maka sama saja kita menjaring angin. Belajar itu perlu... tapi jangan terus menerus belajar sampai sakit. Ambil waktu untuk menghirup udara segar, untuk melihat dan menikmati keindahan ciptaan Tuhan yang Ia sudah berikan.

3. **Nikmatilah Selalu Pekerjaan atau Tugas yang Anda Lakukan Saat Ini.** Kita tidak tahu apa yang akan terjadi pada hari esok. Buatlah yang terbaik pada hari ini seakan-akan pekerjaan itu tidak bisa lagi anda lakukan pada hari esok. Dengan adanya pemikiran seperti ini, maka kita akan ditantang untuk selalu berbuat yang terbaik untuk kemajuan bersama.
4. **Belajarlah Untuk Memberi.** Pengkhotbah menyatakan bahwa kepada yang memberi akan diberikan. Dengan memberi dan berbagi, kita akan memperoleh arti dari kehidupan di dunia ini.
5. **Nikmati dan Berbahagialah dengan Hubungan-Hubunganmu.** Untuk memiliki kedamaian di dalam kehidupan, Pengkhotbah menganjurkan agar kita menjalin persahabatan yang tulus dengan Tuhan, keluarga, suami atau isteri, sahabat-sahabat dekat, anggota-anggota gereja, dan lain-lainnya. Hubungan yang baik dan sehat dengan Tuhan dan sesama manusia adalah hal ideal yang Tuhan inginkan.
6. **Hormati dan Turutlah Tuhan Allahmu.** Kehidupan kita dan segala sesuatu yang kita lakukan tidak akan sia-sia kalau kita terus menerus dan secara konsisten menghormati dan menurut Firman Tuhan. Raja Salomo merasakan kehidupan yang sia-sia karena dia hanya menurut Tuhan di permulaan kehidupannya saja (dan menjelang kematiannya). Ia jatuh karena tidak selalu menurut kehendak Tuhan. Di dalam penyesalannya, Raja Salomo menulis di dalam Pengkhotbah 12:1, 13 “Ingatlah akan Penciptamu pada masa mudamu, sebelum tiba hari-hari yang malang mendekat... Takutlah akan Allah dan berpeganglah pada perintah-perintah-Nya, karena ini adalah kewajiban setiap orang!!”

Di dalam keadaan apa pun yang anda alami saat ini, dan di dalam keadaan apa pun yang nantinya anda akan alami, ingatlah bahwa segala sesuatunya memiliki artinya masing-masing. Dalam segala keadaan, kebahagiaan dan kedamaian Surgawi tetap dapat kita nikmati bersama Tuhan.



Pdt. Dr. Steven Jonah Rantung

SAAT INI SEBAGAI DOSEN DI ETHIOPIA ADVENTIST COLLEGE, KUYERA, ETHIOPIA DAN BERISTRIKAN: ANNA LIZA CHUA, MBA (OF BACOLOD CITY, PHILIPPINES). DIKARUNIAI 2 ANAK (PUTRI & PUTRA): SHAINA ANNETTE (10 TAHUN), DAN SHAWN ALEXIS (5 TAHUN)

M

inyak adalah salah satu komoditas yang sangat penting bagi kelangsungan suatu aktivitas dalam masyarakat. Selain mudah terbakar dan tidak larut dalam air, minyak memiliki berat jenis lebih ringan daripada air. Minyak yang berasal dari mineral seperti bensin dan minyak tanah digunakan sebagai bahan bakar. Sedangkan minyak yang berasal dari hewan dan tumbuh-tumbuhan umumnya digunakan untuk memasak (menggoreng) dan bahan obat-obatan.

Di dunia ini kebutuhan bensin sebagai bahan bakar kendaraan sangat tinggi, terutama di negara-negara maju. Demikian pula kebutuhan minyak tanah sebagai bahan bakar kompor masak, lampu, dll cukup tinggi, terlebih di negara-negara yang sedang berkembang. Bayangkan saja kalau persediaan bensin dan minyak tanah di pasaran dunia menipis, tentu aktivitas masyarakat akan lumpuh total.

Amerika Serikat (AS), selain dikenal selaku negara adikuasa di dunia, dalam nubuatan digambarkan sebagai seekor binatang yang keluar dari bumi, bertanduk dua seperti anak domba dan berbicara seperti seekor naga (Wahyu 13:11). Menurut nubuatan, AS bukan saja akan menjalankan kekuasaannya di bidang agama, tetapi juga di bidang politik dan ekonomi. Beberapa perusahaan minyak AS kini sedang beroperasi di Indonesia seperti antara lain Exxon-Mobil, Conoco-Phillip dan Chevron. Tidak heran, Irak menjadi perhatian AS di Timur Tengah, karena Irak adalah salah satu negara pemasok minyak di pasaran dunia. Pada waktu Presiden Saddam Hussein masih memerintah, Irak ingin menguasai Kuwait, negara tetangganya yang kaya akan minyak. Namun diintervensi oleh AS, karena Kuwait memiliki cadangan minyak yang mempengaruhi pasaran dunia.

Minyak merupakan komoditas yang sangat dibutuhkan oleh AS, karena populasi penduduknya cukup besar di mana tahun ini mencapai 300 juta jumlahnya. Umumnya penduduk AS memiliki kendaraan pribadi sebagai alat transportasi sehari-hari, sehingga mengkonsumsi minyak untuk bahan bakar

cukup tinggi. Dua pakar AS mencoba mencari alternatif bahan bakar kendaraan dengan mengadakan penelitian. David Pimentel, Professor of Ecology & Agriculture at Cornell University dan Tad Patzek, Professor of Civil & Environmental Engineering at University of California-Berkeley melakukan analisa rasio terhadap 'ethanol' yang berasal dari corn, switchgrass dan woodbiomass. Demikian pula dengan 'biodiesel' yang berasal dari soybean plants dan sunflower plants. Hasilnya, bahwa untuk membuat 'ethanol' dari corn membutuhkan 29% melebihi fossil energy, sedang switchgrass (45%) dan woodbiomass (57%). Untuk membuat 'biodiesel' dari soybean plants membutuhkan 27% melebihi fossil energy, sedang sunflower plants (118%). Jadi kesimpulannya, bahwa untuk menghasilkan 'ethanol' dan 'biodiesel' dari bahan bukan mineral lebih mahal.

Baru-baru ini di beberapa tempat di tanah air, heboh dengan langkanya persediaan minyak tanah di pasaran. Akibat kelangkaan minyak tanah, menyebabkan keresahan di beberapa tempat di Indonesia seperti di Jakarta, Tangerang dan Bogor. Hal ini sangat menyulitkan rakyat, selain harganya melambung, juga sang pembeli dijajah, sehingga tidak mendapatkan minyak tanah sesuai kebutuhan. Di samping terjadi antrean panjang, harga jual yang berkisar antara Rp. 2.000,- hingga Rp. 4.000,- per liter sangat memberatkan rakyat, karena tidak lagi berpatokan pada harga eceran tertinggi (HET). Guna mengendalikan masalah tersebut, maka pemerintah melalui Wakil Presiden Muhammad Jusuf Kalla



The Power of Oil



Jadwal Terbit/Terbenamnya Matahari

Sumber <http://www.wartaadvent.org>

LOKASI	JUMAT	SABAT			Day Length
	8-Dec	9-Dec-2006			
	2006	MATAHARI			
TER-BENAM	TERBIT	BEREM-BANG	TER-BENAM		
Sabang	18:24	6:37	12:30	18:24	11:47
Medan	18:14	6:19	12:17	18:15	11:55
Pematangsiantar	18:14	6:17	12:16	18:14	11:57
Pekanbaru	18:08	6:03	12:06	18:09	12:05
Padang	18:15	6:05	12:10	18:16	12:10
Jambi	18:03	5:51	11:57	18:04	12:12
Palembang	18:01	5:44	11:53	18:01	12:17
Bndr. Lampung	18:03	5:38	11:51	18:04	12:25
Anyer-Carita	18:02	5:34	11:48	18:02	12:28
Jakarta	17:58	5:30	11:44	17:59	12:28
Puncak	17:58	5:28	11:44	17:59	12:30
U N A I	17:56	5:26	11:41	17:57	12:30
Bandung	17:56	5:26	11:41	17:57	12:30
Cirebon	17:52	5:22	11:37	17:53	12:30
Cilacap	17:52	5:19	11:36	17:53	12:33
Semarang	17:45	5:15	11:30	17:46	12:31
Solo	17:45	5:12	11:28	17:45	12:33
Surabaya	17:36	5:05	11:21	17:37	12:32
Jember	17:34	4:59	11:17	17:35	12:35
Denpasar	18:29	5:52	12:11	18:29	12:37
Mataram	18:25	5:49	12:07	18:26	12:36
Ende	18:03	5:26	11:45	18:04	12:37
Kupang	17:58	5:16	11:37	17:59	12:42
Pontianak	17:38	5:31	11:34	17:38	12:07
Pangkalan Bun	17:33	5:17	11:25	17:33	12:16
Palangkaraya	17:23	5:09	11:16	17:23	12:14
Banjarmasin	18:22	6:04	12:13	18:23	12:18
Balikpapan	18:10	5:59	12:04	18:10	12:11
Tarakan	17:59	6:03	12:01	17:59	11:56
Makassar	18:06	5:42	11:54	18:07	12:24
Kendari	17:51	5:31	11:41	17:52	12:20
Palu	17:57	5:47	11:52	17:58	12:10
Gorontalo	17:42	5:37	11:39	17:42	12:05
Manado	17:33	5:31	11:32	17:34	12:02
U N K L A B	17:33	5:30	11:32	17:33	12:02
Ternate	18:24	6:20	12:22	18:25	12:04
Ambon	18:29	6:09	12:19	18:29	12:19
Sorong	18:11	6:01	12:07	18:12	12:10
Tembagapura	17:54	5:33	11:44	17:55	12:22
Biak	17:53	5:42	11:47	17:53	12:11
Jayapura	17:36	5:21	11:29	17:37	12:15
Merauke	17:48	5:12	11:30	17:48	12:36
Kuala Lumpur	19:03	7:06	13:05	19:03	11:56
Singapore	18:58	6:55	12:56	18:58	12:03
Manila	17:26	6:09	11:48	17:26	11:17
A I I A S	17:27	6:08	11:48	17:27	11:19
Andrews Univ.*	17:13	8:01	12:37	17:13	9:12
GC*	16:45	7:15	12:00	16:45	9:30
Loma Linda*	16:39	6:42	11:41	16:39	9:56
Seattle*	16:17	7:45	12:01	16:17	8:32
Delft*	16:31	8:38	12:34	16:31	7:53
Edison, NJ*	16:30	7:09	11:50	16:30	9:21

PENTING: Daftar waktu terbit, berembang, dan terbenamnya matahari ini diolah berdasarkan daerah waktu tunggal. Untuk kota-kota yang menerapkan *daylight savings time* pada musim tertentu (*), diingatkan untuk merubah waktu terbit, berembang, dan terbenamnya matahari sesuai dengan perubahan yang dilakukan

- Tim Redaksi WAO

DIUBAHKAN menjadi SEPERTI RAJA SURGA melalui IMAN yang BEKERJA oleh KASIH

[TRANSFORMED IN THE CREATOR
BY FAITH THAT WORKS THROUGH LOVE]

KELAHIRAN BUDAYA HIDUP SURGAWI--ASLI BERDASARKAN ANALISIS KEJADIAN 1-2

Oleh Pdt. Dr. Hotma Saor Parasian Silitonga, M.A., M.Th., Ph.D.
Spesialis Pendalaman/Pemahaman Alkitab
UNIVERSITAS ADVENT INDONESIA—BANDUNG

Lanjutan

Raja Salomo
menuturkannya dalam
sebuah kata-kata mutiara di
dalam kitab Amsal 3:13-18
sebagai berikut:

Berbahagialah orang yang mendapat hikmat, orang yang memperoleh kepandaian, karena keuntungannya melebihi keuntungan perak, dan hasilnya melebihi emas. Ia lebih berharga dari pada permata; apa pun yang kauinginkan, tidak dapat menyamainya. Umur panjang ada di tangan kanannya, di tangan kirinya kekayaan dan kehormatan. Jalannya adalah jalan penuh bahagia, segala jalannya sejahtera semata-mata. Ia [HIKMAT—ILMU KESELAMATAN] menjadi POHON KEHIDUPAN BAGI ORANG YANG MEMEGANGNYA, SIAPA YANG BERPEGANG PADANYA AKAN DISEBUT BERBAHAGIA.

Sebagai penerapan di Alkitab Perjanjian Baru, Yakobus, hamba Allah menulis dengan ilham Roh Kudus dalam bahasa Indonesia sederhana:

Mungkin ada di antara kalian yang merasa dirinya bijaksana dan mengerti banyak hal. Nah, ia harus menunjukkan itu di dalam hidupnya. Ia harus hidup baik dan melakukan hal-hal yang baik dengan rendah hati dan bijaksana. Tetapi, kalau kalian cemburu, sakit hati, dan mementingkan diri sendiri, janganlah bangga dan jangan berdusta untuk melawan perkataan Allah yang benar. Kebijaksanaan seperti itu bukan dari Surga, tetapi dari dunia. Kebijaksanaan itu berasal dari nafsu manusia, dari roh-roh jahat. Jika kalian cemburu dan mementingkan diri sendiri, maka di antara kalian akan ada kekacauan dan segala macam perbuatan yang jahat. Tetapi orang yang mendapat kebijaksanaan dari Surga, ia pertama-tama berhati tulus. Selanjutnya, ia suka berdamai dengan orang. Ia ramah dan penurut. Ia berbelaskasihan kepada orang lain dan banyak berbuat baik. Ia tidak membeda-bedakan orang dan tidak suka berpura-pura. Ia adalah orang yang cinta damai. Ke mana

saja ia pergi, ia membuat hati orang lain damai. Karena itu, ia akan menerima banyak hal yang baik—3:13-18.

Iniilah yang terjadi pada HARI JUMAT. Mereka beribadah dengan setia dalam arti MENYEMBAH SANG PENCIPTA. Pengertian ibadah sejati bukanlah soal tempat di mana kita beribadah ataupun soal waktu kapan kita beribadah MELAINKAN SIAPA YANG KITA SEMBAH—DAN JAWABNYA ADALAH SEMBAHLAH SANG PENCIPTA dan bukan ciptaan (Matius 6:24—Baca di Pekan Doa tahun 2002 dari General Conference tentang IBADAH SEJATI). Hidup ini adalah IBADAH. Berdoa bukanlah sekedar suatu liturgi MELAINKAN SEBUAH BUDAYA HIDUP KAPAN SAJA, DI MANA SAJA DAN KEPADA SIAPA SAJA. Doa adalah nafas kehidupan rohani. Demikian juga, PENGINJILAN bukanlah sebuah program departemen MELAINKAN SEBUAH BUDAYA HIDUP SURGAWI, YAITU HIDUP BERSAKSI BAGI SANG PENCIPTA KAPAN SAJA, DI MANA SAJA DAN KEPADA SIAPA SAJA (Kisah 1:8; Matius 28:18-20). Penginjilan adalah DENYUT JANTUNG DARI HAMBA SANG PENCIPTA.

JELASLAH BAHWA KEHIDUPAN ROHANI ADALAH PEMBERIAN SANG PENCIPTA TANPA BAYARAN (Efesus 2:8-10). Manusia yang pertama ini tidak berbuat apa-apa supaya mereka memperoleh kehidupan. Bahkan segala kebutuhan hidupnya sudah disediakan oleh Sang Pencipta. Sebuah Rumah yang indah yaitu TAMAN EDEN. Makanan yang menyehatkan pun Sang Pencipta sediakan. Pekerjaan yang menggembirakan pun Sang Pencipta sediakan. SEMUANYA SANG PENCIPTA SEDIAKAN. Itulah sebab khotbah Yesus di Matius 6:19-34 patut dibaca secara seksama, beginilah ceritanya:

6:19 "Janganlah kamu mengumpulkan harta di bumi; di bumi ngengat dan karat merusakkannya dan pencuri membongkar serta mencurinya. 6:20 Tetapi kumpulkanlah bagimu harta di surga; di surga ngengat dan karat tidak merusakkannya dan pencuri tidak membongkar serta mencurinya. 6:21 Karena di mana hartamu berada, di situ juga hatimu berada. 6:22 Mata adalah pelita tubuh. Jika matamu baik, teranglah seluruh tubuhmu; 6:23 jika matamu jahat, gelaplah seluruh tubuhmu. Jadi jika terang yang ada padamu gelap, betapa gelapnya kegelapan itu. 6:24 Tak seorang pun dapat mengabdikan kepada dua tuan. Karena jika demikian, ia akan membenci yang seorang dan mengasihi yang lain, atau ia akan setia kepada yang seorang dan tidak mengindahkan yang lain. Kamu tidak dapat mengabdikan kepada Allah dan kepada Mammon." 6:25 "Karena itu Aku berkata kepadamu: Janganlah kuatir akan hidupmu, akan apa yang hendak kamu makan atau minum, dan janganlah kuatir pula akan tubuhmu, akan apa yang hendak kamu pakai. Bukankah hidup itu lebih penting daripada makanan dan tubuh itu lebih penting daripada pakaian? 6:26 Pandanglah burung-burung di langit, yang tidak menabur dan tidak menuai dan tidak mengumpulkan bekal dalam lumbung, namun diberi makan oleh Bapamu yang di surga. Bukankah kamu jauh melebihi burung-burung itu? 6:27 Siapakah di

antara kamu yang karena kekuatirannya dapat menambahkan sehasta saja pada jalan hidupnya? 6:28 Dan mengapa kamu kuatir akan pakaian? Perhatikanlah bunga bakung di ladang, yang tumbuh tanpa bekerja dan tanpa memintal, 6:29 namun Aku berkata kepadamu: Salomo dalam segala kemegahannya pun tidak berpakaian seindah salah satu dari bunga itu. 6:30 Jadi jika demikian Allah mendandani rumput di ladang, yang hari ini ada dan besok dibuang ke dalam api, tidakkah Ia akan terlebih lagi mendandani kamu, hai orang yang kurang percaya? 6:31 Sebab itu janganlah kamu kuatir dan berkata: Apakah yang akan kami makan? Apakah yang akan kami minum? Apakah yang akan kami pakai? 6:32 Semua itu dicari bangsa-bangsa yang tidak mengenal Allah. Akan tetapi Bapamu yang di surga tahu, bahwa kamu memerlukan semuanya itu. 6:33 TETAPI CARILAH DAHULU DALAM ARTI SATU-SATUNYA YAITU SANG PENCIPTA YANG HIDUP ABADI DAN KEBENARANNYA, MAKA SEMUANYA ITU AKAN DITAMBAHKAN KEPADAMU. 6:34 Sebab itu janganlah kamu kuatir akan hari besok, karena hari besok mempunyai kesusahannya sendiri. Kesusahan sehari cukuplah untuk sehari."

Konsep lain yang patut disimak berdasarkan cerita penciptaan ini adalah HIDUP BERMASYARAKAT. Iniilah yang ditekankan dalam teks ini adalah KELUARGA RAJA SURGA YANG BESAR. Kejadian 2:18 berbicara tentang HIDUP BERMASYARAKAT, sebagai lawan dari hidup individualis atau egois. Lembaga Pernikahan/Rumah Tangga yang Sang Pencipta canangkan bagi manusia yang memiliki hidup rohani adalah sebuah alat peraga di dalam Alkitab tentang MAKNA KELUARGA SANG PENCIPTA YANG WAWASANNYA adalah GLOBAL/UNIVERSAL. Kejadian 1-2 mengajarkan bahwa HIDUP BERAGAMA YANG SEJATI DAN ROHANI HARUSLAH BERADAT DALAM ARTI HIDUP BERMASYARAKAT (Simak ulang pelajaran SS satu kwartal tentang AGAMA DALAM HUBUNGAN SOSIAL). Agama dan hubungan sosial seharusnya sejalan dan seimbang dan tidak boleh dipertentangkan. Pada dasarnya, waktu Sang Pencipta menciptakan manusia, maka AGAMA ITU SECARA FORMAT BELUM ADA, YANG ADA ADALAH HIDUP BERMASYARAKAT. Secara realita agama yang formal barulah diperkenalkan setelah dosa masuk di Kejadian 3.

Sebagai Sang Pencipta yang merindukan kehidupan yang teratur, Alkitab menegaskan: *Segala sesuatu harus berlangsung dengan sopan dan teratur—1 Kor 14:40, Terjemahan Baru; Semuanya harus dilakukan dengan tertib dan teratur—Terjemahan Bahasa Indonesia sederhana.* Itulah sebabnya, sebagai MANUSIA YANG HIDUP BERMASYARAKAT, MAKA PANCASILA FILSAFAT HIDUP SURGAWI YAITU K-A-S-I-H (lihat pelajaran 1 seri pendalaman ini) patutlah benar-benar tampil prima dan spektakuler. Dengan demikian, HIDUP BERMASYARAKAT SECARA SURGAWI YANG TERTIB DAN TERATUR ITU patut dijalankan dengan semboyan: BAS-TUR-GUNG-WAB yang kepanjangannya adalah Hidup beBAS bersama Sang Pencipta, Hidup teraTUR dalam bermasyarakat Surgawi, dan hal itu patut dibarengi

dengan hidup bertangGUNG jaWAB. Alkitab mendokumentasikan di Pengkhotbah 12:13-14 sebagai berikut:

Sesudah semuanya kupertimbangkan, inilah kesimpulan yang kudapatkan. Takutlah kepada Allah dan taatilah segala perintah-Nya, sebab hanya untuk itulah manusia diciptakan-Nya. Allah akan mengadili segala perbuatan kita; yang baik dan yang buruk, bahkan yang tersembunyi juga—
Bahasa Indonesia Masa Kini.

Itulah realita yang terjadi di cerita penciptaan Kejadian 1-2 di mana formula kehidupan sejati dan abadi yang disebut manusia baru adalah baru dari segi kualitas bukan dari segi waktu. KARENA SANG PENCIPTA SELALU BARU SETIAP SAAT (Ratapan 3:23). Tampilnya menu makanan di Kejadian 1:29 bukanlah menekankan agar manusia memiliki kehidupan yang VEGETARIS, MELAINKAN AGAR MANUSIA MEMBUDAYAKAN REFORMASI KESEHATAN YANG AKAN TAMPIL SEBAGAI MANUSIA SEUTUHNYA, YAITU KEHIDUPAN BERAGAMA YANG ROHANI—JASMANINYA ROHANI—PIKIRANNYA ROHANI—SOSIALNYA ROHANI. Manusia diajak untuk membudayakan PENGENDALIAN DIRI SECARA KESELURUHAN (1 Korintus 9:25). Manusia baru hidup sehat lahir dan batin (3 Yohanes 2). Hidupnya adalah sebuah PERSEMBAHAN YANG BENAR-BENAR REALISTIS (Roma 12:1-2).

Gelar yang patut dimiliki manusia di Sekolah Surgawi YAITU PERGURUAN TERTINGGI SANG PENCIPTA adalah SURGA. Karena LEBIH TINGGI DARI YANG PALING TINGGI YANG DAPAT DICAPAI OLEH PIKIRAN MANUSIA, ITULAH YANG MENJADI CITA-CITA SANG PENCIPTA BAGI ANA-ANAKNYA. APAKAH ITU? MENJADI SERUPA DENGAN SANG PENCIPTA DALAM TABIAT. INILAH YANG KITA SEBUT S-O-R-G-A. Kepanjangannya adalah sebagai berikut:

Pertama--Saya menyerahkan diri saya sebagai korban yang hidup, kudus

dan berkenan kepada Allah—Roma 12:1-2.

Kedua---- Orang yang sempurna menghidupkan budaya belas kasihan

Allah kepada semua orang—Matius 5:48;

Lukas 6:36.

Ketiga---- Raga dan jiwa sehat lahir-batin seutuhnya—3 Yohanes 2.

Keempat--Gambar Tabiat Allah yang saleh seperti Yesus Kristus tampil

prima dan spektakuler—1 Yohanes 3:1-5.

Kelima--- Allah akan senantiasa menyertai umat-NYA sampai tiba

MARANATA—Matius 28:20.

Sebagai tanda tangan dari Sang Pencipta yang menyatakan bahwa cerita penciptaan adalah untuk kepentingan manusia itu “BENAR DAN MAKNANYA DAPAT DIPERCAYA” (Daniel 2:45; Wahyu 21:5), Sang

Pencipta membuat HARI KETUJUH—HARI SABTU—SATURDAY SEBAGAI HARI SABAT YAITU HARI YANG BERBAHAGIA—DIBERKATI—ISTIMEWA (Kejadian 2:1-3). Karena HARI SABAT DIBUAT UNTUK MANUSIA DAN BUKAN SEBALIKNYA, MANUSIA UNTUK HARI SABAT (Markus 2:27). Hari Sabat—Hari Ketujuh diciptakan agar manusia menyadari dan selalu setia di dalam budaya hidupnya, BAHWA SATU-SATUNYA SANG PENCIPTA DAN PENGUASA SERTA PEMELIHARA DAN BAHKAN PEMBERI PAHALA HANYALAH ALLAH (Ulangan 6:4-5). Pada hari Sabat itu MANUSIA DIPERKENALKAN SECARA NYATA BUDAYA HIDUP SURGAWI YAITU MENIKMATI SEBUAH ISTANA WAKTU BERSAMA KEKASIH SURGAWI—SANG PENCIPTA DAN PENEBUS SELAMA-LAMANYA. Inilah makna Sabat Surgawi. Karena yang mereka sembah bukanlah tempatnya ataupun harinya, MELAINKAN SANG PENCIPTA HARI SABAT (Matius 12:8; Markus 2:28; Lukas 6:5).

Penutup

Melalui cerita penciptaan di Kejadian 1-2, pembaca Alkitab dengan tuntunan Roh Kebenaran dapat menyimpulkan bahwa MANUSIA HANYA DAPAT DIUBAHKAN MENJADI SEPERTI KRISTUS OLEH KUASA ROH KUDUS (Zakharia 4:6; 2 Kor 3:18; 5:17). Realita ini mengarahkan pandangan kita kepada Dasar Kepercayaan Alkitabiah tentang ajaran mengenai manusia, antara lain: penciptaan, sifat alami manusia dan kematian dan kebangkitan, sebagai berikut:

AJARAN MENGENAI MANUSIA:

Penciptaan

Allah adalah Pencipta segala sesuatu, dan dalam Alkitab Sang Pencipta telah menyingkapkan cerita yang sebenarnya tentang kegiatan penciptaan yang dilakukannya. Selama enam hari Sang Pencipta menciptakan “langit dan bumi” dan seluruh makhluk hidup di bumi ini serta segala isinya, lalu Sang Pencipta berhenti pada hari ketujuh di pekan yang pertama itu sehingga membuat Hari Sabat itu hari yang istimewa dan berfungsi sebagai tanda tangan atau meterai Sang Pencipta yang maknanya adalah gambaran sifat, tabiat dan kuasa Allah sebagai Sang Pencipta, Penguasa dan Pemelihara. Itulah sebabnya Sang Pencipta menetapkan Hari Sabat itu sebagai tanda peringatan bahwa YAHWEH adalah Sang Pencipta alam semesta berdasarkan kisah penciptaan di kitab Kejadian. Laki-laki dan perempuan telah YAHWEH ciptakan memiliki Citra Allah yaitu tabiat-Nya yang mulia, agung dan benar. Sebagai puncak ciptaan-Nya di alam semesta ini, Sang Pencipta memberikan tanggung jawab khusus bagi manusia untuk memelihara dunia ini dengan rajin dan setia. Evaluasi Allah terhadap segala ciptaan-Nya adalah “sungguh amat baik,” yang tentunya semua ini menggambarkan keagungan kemuliaan Sang Pencipta alias sebuah Eden atau Surga di planet bumi (Kejadian 1-2; Keluaran 28:8-11; Ayub 33:4; Mazmur 19:1-6; 33:6-9; 104; Ibrani 11:3; Efesus 4:24).



SIFAT alami MANUSIA

Laki-laki dan perempuan diciptakan dalam citra Allah, yaitu memiliki suatu kepribadian dan kuasa untuk berpikir dan berbuat untuk kemuliaan Allah. Sebagai makhluk ciptaan Allah yang diberikan kebebasan memilih untuk mengasihi Sang Pencipta ataupun tidak mengasihi-Nya, umat manusia adalah suatu kepribadian yang seutuhnya dari perpaduan jasmani, pikiran, rohani dan sosial. Segala aspek kehidupan manusia tidak boleh dipisah-pisahkan, karena seluruhnya bergantung penuh pada Sang Pencipta yang menjadi Sumber Hidup yang bukan hanya sekedar napas kehidupan atau oksigen, karena memiliki Citra Allah artinya memiliki hubungan akrab dan intim dalam mengasihi Sang Pencipta yang berdasarkan kamus Alkitab disebut hidup sejati dan abadi yang bukan sekedar hidup jasmani. Pada saat nenek moyang kita itu melanggar Injil yang Kekal sehingga mereka tidak patuh kepada Sang Pencipta lalu berstatus berdosa, mereka pun mengalami situasi tidak hidup bersekutu dengan Sumber Hidup alias kehilangan kemuliaan Allah. Dengan demikian upah dosa alias maut yang kekal yaitu perpisahan dengan Sumber Hidup menjadi bagian mereka dan dengan demikian jasmani, rohani, pikiran serta sosialnya berakibat fatal alias telah rusak dan tunduk kepada kematian. Keturunan mereka akan turut memiliki sifat berdosa ini dan menanggung segala konsekwensinya. Mereka dilahirkan dengan memiliki kelemahan dan kecenderungan untuk berbuat dosa. Namun di dalam Yesus Kristus, Allah telah mendamaikan dunia umat manusia yang berdosa ini dengan Diri-Nya Sendiri sehingga melalui Roh Kudus dapat diwujudkan dan dibawa kembali kepada pertobatan. Mereka, yang telah diciptakan kembali demi kemuliaan Allah melalui proses rencana keselamatan, telah dipanggil kembali

untuk dapat mengasihi Allah dan sesama manusia serta memelihara lingkungan hidup mereka dengan penuh kebahagiaan (Kejadian 1:26-28; 2:7; Mazmur 8:4-8; Kisah 17:24-28; Kejadian 2-3; Mazmur 51; Roma 5:12; 2 Korintus 5:17-20; 1 Yohanes 4:7-20; Roma 2:4).

KEMATIAN DAN KEBANGKITAN

Upah dosa adalah maut yang kedua yaitu perpisahan abadi dengan Allah sebagai sumber hidup sejati. Secara nyata hal inilah yang akan menjadi akhir hidup orang-orang yang memilih untuk tidak mengasihi Allah dan mengikuti jalan Setan yang sudah ditetapkan untuk memasuki kebinasaan kekal yang disebut “api neraka yang kekal.” Peristiwa ini akan terjadi secara efektif setelah berakhir masa seribu tahun tepat sebelum Allah menciptakan langit dan bumi yang baru sebagai tempat tinggal umat tebusan yang mengasihi Allah untuk selamanya. Sifat kekekalan adalah milik Allah satu-satunya, itulah sebabnya Allah mengaruniakan hidup sejati dan abadi bagi umat tebusan-Nya berdasarkan pilihannya untuk mengasihi Allah karena IMANnya kepada-Nya sebagai sumber hidup sejati dan abadi. Pada saat kedatangan Yesus kedua kali umat tebusan itu akan menerima puncak dan kemuliaan kehidupan yaitu hidup yang baka dalam arti tidak bisa mati lagi dan tidak akan binasa untuk selama-lamanya. Sebelum hari itu tiba di saat MARANATA, kematian merupakan keadaan yang tidak sadar bagi semua orang, dan istilahnya dapat disebut sebagai kematian yang pertama alias akibat dosa dan bukan upah dosa. Pada SAAT MARANATA yaitu Kedatangan Yesus yang kedua, orang-orang benar yang sudah Allah tebus yang sudah mati akan dibangkitkan serta akan dimuliakan bersama-sama dengan umat Allah yang sedang hidup lalu diangkat ke Surga untuk bertemu dengan Tuhan di angkasa. Inilah yang disebut dengan kebangkitan pertama. Sedangkan kebangkitan kedua akan terjadi setelah berakhir masa seribu tahun di mana orang-orang yang memilih untuk mengasihi Setan dalam arti tidak mengasihi Allah akan dibangkitkan dan akan menerima bagiannya yaitu maut yang kedua alias “api neraka yang kekal.” Setan dan malaikat-malaikatnya serta manusia yang jadi pengikutnya akan lenyap untuk selama-lamanya (Roma 6:23; 1 Timotius 6:15-16; Pengkotbah 9:5-6; Mazmur 146:3-4; Yohanes 11; Kolose 3:4; 1 Korintus 15; 1 Tesalonika 4; Yohanes 5:28-29; Wahyu 20-22). *(Bersambung)*



-PDT. HOTMA S.P. SILITONGA, PH.D
KONTRIBUTOR KHUSUS WAO - DOSEN FAKULTAS THEOLOGIA UNAI

'Sebuah Tinjauan Konsep Manajemen Melalui Pendekatan Alkitabiah'

Bab 5

■ Doa Sebagai Sarana Manajemen (Part 1)

OLEH DR. NICO J. J. KOROH

menurut penjelasan dari salah satu kamus Alkitab dalam menerangkan fenomena berdoa, dikatakan bahwa agama adalah universal, dan tidak dapat dihilangkan, demikian pula dengan berdoa. Menyadari akan ketergantungannya pada suatu kenyataan yang lebih tinggi, manusia di mana pun juga dia berada, ingin mengadakan hubungan perdamaian dengan sesuatu unsur yang lebih tinggi tersebut. Tanpa mempedulikan apa pun pengertian mereka tentang unsur tersebut, apakah itu bersifat primitif, atau canggih, tidak wajar atau spiritual, antropomorfis atau bukan manusia, manusia tidak pernah berkurang minatnya untuk berdoa, sama seperti memenuhi kebutuhan mereka untuk udara dan makanan (Tenney 1963:679).

Barangkali ada yang merasa aneh kalau masalah doa diangkat sebagai salah satu sarana manajemen. Tetapi menurut penulis, akan lebih aneh lagi, bilamana kita membahas masalah manajemen yang berkaitan dengan Alkitab, lalu kita tidak mengadakan pembahasan khusus tentang doa sebagai

sarana manajemen. Apalagi bilamana kita mengangkat suatu pembahasan yang berkaitan dengan falsafah Alkitabiah. Sebab, bilamana kita membaca Alkitab, baik Perjanjian Lama maupun Perjanjian Baru, tidak ada satu ayat pun yang mengatakan bahwa berdoa itu tidak diperlukan. Secara keseluruhan, Alkitab memberikan deskripsi atau gambaran yang jelas tentang kebutuhan manusia untuk berdoa. Dan doa hanya mempunyai satu tujuan, yakni berkomunikasi dengan Allah, di dalam memuji dan memohon kepada-Nya seperti yang dikumandangkan Raja Daud dalam salah satu Mazmurnya, "Engkau yang mendengarkan doa. Kepada-Mulah datang semua yang hidup karena bersalah. Bilamana pelanggaran-pelanggaran kami melebihi kekuatan kami, Engkaulah yang menghapuskannya" (Mazmur 65:2-4). Kristus di dalam kehidupan-Nya, senantiasa mengandalkan doa untuk berhubungan dengan Bapa di Surga, teristimewa pada saat-saat yang sangat kritis di dalam kehidupan-Nya seperti dalam taman Getsemani ketika Kristus pun berdoa, "Ya Bapa-Ku, jikalau Engkau mau, ambillah cawan ini dari

pada-Ku; tetapi bukanlah kehendak-Ku, melainkan kehendak-Mulah yang terjadi" (Matius 26:39).

Oleh karena itu, di dalam manajemen yang melayani, doa merupakan sarana yang amat penting sebagai alat komunikasi untuk berhubungan dengan Maha Pencipta.

Bagaimana agar setiap insan dalam manajemen yang melayani dapat berdoa secara efektif? Bilamana kita menelusuri Alkitab, baik Perjanjian Lama maupun Perjanjian Baru, kita akan menemukan bagaimana praktek berdoa oleh para nabi-nabi, para rasul, dan Yesus Kristus sendiri.

Pertama, doa adalah suatu komuni, suatu keinginan dalam memenuhi kebutuhan untuk secara sadar melakukan hubungan dengan yang Mahakuasa yang menguasai kehidupan kita. Sebagai contoh, adalah doa dari Raja Daud ketika berada di padang gurun Yehuda: "Ya Allah, Engkaulah Allahku, aku mencari Engkau, jiwaku haus kepada-Mu, tubuhku rindu kepada-Mu, seperti tanah yang kering dan tandus, tiada berair. Demikianlah aku memandang kepada-Mu di tempat kudus, sambil melihat kekuatan-Mu dan kemuliaan-Mu. Sebab

kasih setia-Mu lebih baik daripada hidup; bibirku memegahkan Engkau. Demikianlah aku mau memuji Engkau seumur hidupku dan menadahkan tanganku demi nama-Mu. Seperti dengan lemak dan sumsum jiwaku dikenyangkan, dan dengan bibir yang bersorak-sorai mulutku memuji-muji. Apabila aku ingat kepada-Mu di tempat tidurku, merenungkan Engkau sepanjang kawal malam, sungguh Engkau telah menjadi pertolongan bagiku, dan dalam naungan sayap-Mu, aku bersorak sorai. Jiwaku melekat kepada-Mu, tangan kanan-Mu menopang aku.” (Mazmur 63:1-8). Memang, Tuhan menginginkan suatu hubungan yang dekat dengan manusia, seperti apa yang diungkapkan dalam Wahyu 3:20 “Lihat, Aku berdiri di muka pintu dan mengetok; jikalau ada orang yang mendengar suara-Ku dan membukakan pintu, Aku akan masuk mendapatkannya dan Aku makan bersama-sama dengan dia dan ia bersama-sama dengan Aku.”

Kedua, doa adalah untuk memuji dan memuliakan Tuhan oleh karena kebesaran cinta kasih-Nya kepada manusia, sebagaimana yang sudah diungkapkan oleh Raja Daud dalam Mazmur 63:1-8 seperti dalam bagian pertama di atas.

Ketiga, doa adalah suatu ungkapan syukur dan terima kasih oleh karena anugerah dan kasih-Nya.

Sebagian besar buku Mazmur, membuktikan ungkapan syukur dan terima kasih tersebut. Mazmur 103 merupakan contoh klasik dari ungkapan tersebut.

Keempat, doa adalah suatu pengakuan sebagai seorang yang berdosa, dan menyadari bahwa hanya Tuhanlah yang dapat memberikan pengampunan dosa manusia. Mazmur 51 merupakan ungkapan pengakuan dosa dari Raja Daud kepada Tuhan. Sebagai contoh kita simak ayat 3: “Kasihilah aku, ya Allah, menurut kasih setia-Mu, hapuskanlah pelanggaranku menurut rahmat-Mu yang besar!”

Kelima, doa juga dapat merupakan sebuah petisi atau permohonan kepada Allah agar manusia boleh memperoleh belas kasih. Contoh dalam proporsi ini adalah doa Bapa kami yang diajarkan Yesus dalam Matius 6:9-13.

Keenam, doa juga dapat berupa permohonan untuk orang lain, seperti doa Rasul Paulus dalam Roma 10:1 “...keinginan hatiku dan doaku kepada Tuhan ialah supaya mereka diselamatkan.”

Ketujuh, doa pada akhirnya adalah suatu penyerahan seluruh kemauan dan keinginan, serta kehendak kita, kepada kemauan dan kehendak Tuhan. Penyerahan jiwa dan hati sepenuhnya seperti ini dicontohkan

Kristus ketika Ia berada dalam pergumulan di Taman Getsemani. Kemudian mengatakan, “Ya bapa-Ku, jikalau Engkau mau, ambillah cawan ini dari pada-Ku; tetapi bukanlah kehendak-Ku, melainkan kehendak-Mulah yang terjadi.” (Lukas 22:42).

Pernah penulis terlibat di dalam suatu diskusi Alkitab, kemudian salah seorang peserta diskusi bertanya setelah ia menyaksikan suatu pertandingan olah raga tinju melalui layar televisi, dan di dalam tayangan tersebut diperlihatkan juga ketika kedua petinju sebelum bertanding masing-masing melayangkan doa. Pertanyaan yang diajukan dalam diskusi itu adalah siapakah dari kedua petinju itu yang doanya akan didengar Allah? Nampaknya, pertanyaan tersebut memang lucu, akan tetapi di dalamnya terkandung suatu prinsip yang dalam. Mungkin pertanyaan tersebut dapat diluruskan dengan bertanya, apakah doa dari setiap manusia akan didengar oleh Allah? Oleh karena itu, seseorang yang terlibat dalam manajemen yang melayani, harus pula mengetahui, apa sebenarnya syarat-syaratnya agar doa didengar oleh Yang Mahakuasa? Tentu otoritas yang paling relevan untuk menjawab pertanyaan tersebut adalah Alkitab. Sehubungan dengan itu, beberapa prinsip yang harus diketahui adalah seperti berikut:

Pertama, doa akan didengar



Doa akan didengar bilamana dilakukan dengan dasar iman

Doa akan didengar bilamana disampaikan atas nama Yesus Kristus

Doa akan didengar apabila diangkat sesuai dengan kehendak Allah

Doa akan didengar bilamana doa itu disampaikan dengan tuntunan Roh Kudus

Doa akan didengar apabila disampaikan oleh seseorang yang telah mengaku dosa-dosanya secara tulus

bilamana dilakukan dengan dasar iman, sebagaimana yang diungkapkan dalam Ibrani 11:6 “Tetapi tanpa iman tidak mungkin berkenan kepada Allah.” Demikian pula apa yang dikatakan Yesus. Sesungguhnya sekiranya kamu mempunyai iman sebesar biji sesawi saja kamu dapat berkata kepada gunung, “Pindah dari tempat ini ke sana”, maka gunung ini akan pindah, dan takkan ada yang mustahil bagimu. (Matius 17 :20).

Kedua, doa akan didengar bilamana disampaikan atas nama Yesus Kristus, sesuai dengan perkataan-Nya: “...dan apa juga yang kamu minta dalam nama-Ku, Aku akan melakukannya supaya Bapa dipermuliakan di dalam Anak.” (Yohanes 14:14 dan 15:16).

Ketiga, doa akan didengar apabila diangkat sesuai dengan kehendak Allah, sebagaimana yang diungkapkan oleh Rasul Yohanes: “Dan inilah keberanian percaya kita kepada-Nya, yaitu Ia mengabulkan doa kita, jikalau kita meminta sesuatu kepada-Nya menurut kehendak-Nya.” (1 Yohanes 5:14).

Kelempat, doa akan didengar bilamana doa itu disampaikan dengan tuntunan Roh Kudus. Hal ini dapat disimak dalam surat Judas di mana dikatakan: “Akan tetapi kamu, saudara-saudaraku yang kekasih, bangunlah dirimu sendiri di atas dasar imanmu yang paling suci dan berdoalah dalam Roh Kudus” (Yudas 20). Demikian pula apa yang diungkapkan oleh Rasul Paulus, “Demikian Roh membantu kita dalam kelemahan kita, sebab kita tidak tahu, bagaimana sebenarnya harus berdo; tetapi Roh sendiri berdo untuk kita kepada Allah dengan keluhan-keluhan yang tidak terucapkan. Dan Allah yang menyelidiki hati nurani, mengetahui maksud Roh itu, yaitu bahwa Ia, sesuai dengan kehendak Allah, berdo untuk orang-orang kudus.” (Roma 8:27-28).

Kelima, doa akan didengar apabila disampaikan oleh seseorang yang telah mengaku dosa-dosanya secara tulus, sebagaimana yang diungkapkan oleh Raja Daud, “Seandainya ada niat jahat dalam hatiku, tentulah Tuhan tidak mau mendengar” (Mazmur 68:18). Hal yang sama juga dikemukakan oleh Raja Salomo seperti berikut: “Siapa yang memalingkan telinga untuk tidak mendengar Hukum, juga doanya adalah kekejian” (Amsal 28:9). Nabi Yesaya pun mengungkapkan hal yang sama, “

...tetapi yang merupakan pemisah antara kamu dan Allahmu ialah kejahatanmu, dan yang membuat Dia menyembunyikan diri terhadap kamu sehingga Ia tidak mendengar, ialah segala dosamu” (Yesaya 59:2).

Keenam, doa akan didengar bilamana doa itu disampaikan dengan hati yang mau mengampuni. Berkali-kali Yesus mengungkapkan hal ini karena hal tersebut dapat merupakan sesuatu yang akan menghalangi diterimanya permohonan manusia kepada Allah, sebagaimana yang Ia ajarkan dalam doa yang terkenal itu: “...dan ampunilah kami akan kesalahan kami, seperti kami juga mengampuni orang yang bersalah kepada kami” (Matius 6:12).

Ketujuh, doa akan didengar bilamana disampaikan dalam konteks di mana orang yang berdo itu memiliki hubungan yang harmonis dengan orang lain. Hal ini jelas sekali diungkapkan oleh Yesus seperti berikut ini: “Sebab itu, jika engkau mempersembahkan persembahanmu di atas mezbah dan engkau teringat akan sesuatu yang ada dalam hati saudaramu terhadap engkau, tinggalkan persembahanmu di depan mezbah itu dan pergilah berdamai dahulu dengan saudaramu lalu kembali untuk mempersembahkan persembahanmu itu” (Matius 5:23-24).

Kedelapan, Tuhan tidak akan membiarkan keluhan dalam doa dari orang yang sangat terdesak, sebagaimana yang dikatakan Yesus, “Tidakkah Allah akan membenarkan orang-orang pilihan-Nya? Dan adakah Ia mengulur-ulur waktu sebelum menolong mereka?” (Lukas 18:7). Demikian pula yang dikatakan Yesus dalam Lukas pasal 11:9, “Oleh karena itu, Aku berkata kepadamu, ‘Mintalah, maka akan diberikan kepadamu; carilah, maka kamu akan mendapat; ketuklah, maka pintu akan dibukakan bagimu. Karena, setiap orang yang meminta, menerima, dan setiap orang yang mencari, mendapat dan setiap orang yang mengetuk, baginya pintu akan dibukakan. Bapa manakah di antara kamu, jika anaknya minta ikan dari padanya, akan memberikan ular kepada anaknya ganti ikan?’”

Kesembilan, doa akan didengar bilamana disampaikan dalam konsentrasi dan intensitas yang penuh, sebagaimana yang dikemukakan oleh Yakobus: “...Doa orang yang benar, bila dengan yakin didoakan, sangat besar kuasanya” (Yakobus 5:16). Dan anjuran

Kristus pun demikian: “Tetapi jika engkau berdo, masuklah ke dalam kamarmu, tutuplah pintu dan berdoalah kepada Bapamu yang ada di tempat tersembunyi. Maka Bapamu yang melihat yang tersembunyi akan membalasnya kepadamu” (Matius 6:6). Agar konsentrasi dan intensitas optimal, berdo dan berpuasa sangat dianjurkan, sebagaimana dalam penjelasan berikut: “Pada suatu hari ketika mereka beribadah kepada Tuhan dan berpuasa, berkatalah Roh Kudus, ‘Khususkanlah Barnabas dan Saulus bagi-Ku untuk tugas yang telah Kutentukan bagi mereka’. Maka berpuasa dan berdoalah mereka, dan setelah meletakkan tangan ke atas kedua orang itu, mereka membiarkan keduanya pergi” (Kisah Para Rasul 13:2-3).

Jadi tidak dapat diragukan lagi bahwa di dalam manajemen yang melayani, di mana setiap insan Kristiani akan terlibat dalam berbagai kegiatan yang penuh tantangan, baik tantangan lingkungan seperti politik, ekonomi, sosial budaya, teknologi, ekologi, kinerja profesionalisme, teristimewa tantangan moral, maka baginya, doa merupakan kebutuhan yang sangat mendasar. Di samping itu, doa adalah sumber visi, kekuatan, kreativitas, dan yang terpenting bahwa doa adalah berkat dalam pengalaman masing-masing yang melakukannya. Itulah sebabnya Kristus mengatakan, “...berdoalah dengan tidak jemu-jemu.” (Lukas 18:1). Bahkan seorang Nabi berkata, “Mengenai aku, jauhlah dari padaku untuk berdosa kepada Tuhan dengan berhenti mendoakan kamu; aku akan mengajarkan kepadamu jalan yang baik dan lurus.” (1 Samuel 12:23). Dengan perkataan lain, melalaikan atau malas untuk berdo adalah dosa.

(Bersambung)



– DR. NICO J.J. KOROH, MBA

DOSEN PASCASARJANA SEKOLAH TINGGI ILMU
EKONOMI IBIL, JAKARTA.



Perjalanan Karir

Sesuatu yang Menarik



Oleh Dr. E.H. Tambunan – Kontributor Khusus WAO

Betapa banyak orang yang terkenal di dunia ini, dan kemudian nama mereka mengisi sejarah. Orang-orang pun mengingat nama mereka itu. Bagaimana sampai nama mereka diingat orang?

Banyak penemu, banyak peneliti yang sukses, kemudian menyumbangkan karya berharga kepada manusia, banyak tokoh dari pelbagai ketokohan, banyak ilmuwan dari pelbagai keilmuan tercantum dalam urutan sejarah dan pahlawan-pahlawan yang gagah perkasa, tetapi penulis telah memilih satu nama, khusus untuk artikel ini, yakni Yusuf. Ia hidup jauh sebelum peradaban modern. Sekalipun riwayatnya terjadi lebih empat ribu tahun yang lalu, tetapi enak untuk ditelusuri sehubungan judul artikel ini, *“Perjalanan Karir, Sesuatu yang Menarik.”* Penulis merasa perlu mendalami perjalanan karir itu, kemudian menyodorkannya kepada pembaca sebagai satu model bagi seseorang yang ingin berhasil meniti karirnya. Bagaimana karir Yusuf itu berkembang dan diperkembang akan menjadi sorotan utama artikel ini.

Latar Belakang Keluarga

Bagaimanapun juga, kehidupan keluarga amat banyak menentukan karir masa depan. Pengaruh kehidupan keluarga, kehidupan ayah dan ibu, juga kakak adik sungguh amat menentukan. Pemimpin-pemimpin dunia, para tokoh, dan orang-orang yang termasyhur adalah juga didikan keluarga yang baik. Hanya sedikit nama di dunia yang terkenal tanpa kehidupan keluarga yang baik.

Sehubungan pengaruh yang kuat itu, pendidikan keluarga di mana ibu dan ayah adalah yang menjadi guru yang

pertama dan merupakan peletak dasar untuk masa depan, maka kehidupan Yakub bersama istrinya sungguh amat kuat terhadap Yusuf, anak mereka. Sebagai anak yang lahir pada masa tua ayahnya, Yusuf mendapat perhatian dari ayah dan ibunya. Ia dibesarkan dalam keluarga yang saleh sejak masa lahir hingga masa remaja. Pengaruh kesalehan itu terhadap masa kanak-kanak dan masa remaja telah mempersiapkan Yusuf memasuki masa depan yang amat gemilang. Melalui hidupnya, ia telah menyatakan itu sebagai karakternya yang khas, yakni kerajinan, kesiapan bekerja, kejujuran dan kesetiaan yang telah ditanamkan oleh ayah dan ibunya. Inilah dasar-dasar hidupnya yang telah dibangun bersama kedua orang tuanya.

Betapa besar pengaruh orang tua di dalam pembentukan sikap dan karakter anak-anak mereka. Lalai dalam hal ini hanya akan menimbulkan malapetaka di kemudian hari. Seperti apa yang telah terjadi kepada beberapa keluarga yang kurang menaruh perhatian kepada anak-anak mereka saat anak-anak mereka itu memerlukan bimbingan, disiplin dan kontrol, tetapi tidak dapat memenuhinya atas kesibukan kedua orang tua setiap hari, apalagi kalau kedua orang tua itu sama-sama bekerja mencari uang. Kemudian tugas mereka yang mulia telah mereka serahkan kepada pembantu rumah tangga yang tidak paham akan arti dan maksud pendidikan anak. Apakah jadinya jika dari hari ke sehari anak-anak itu bertumbuh hidup bebas, tidak berdisiplin?

Banyak yang merasa hal ini sebagai suatu dilema, di antara kedua suami istri yang bekerja untuk memenuhi segala keperluan hidup, atau hanya suami yang bekerja mencari uang, lalu hidup sederhana. Sungguh hal ini

memerlukan pertimbangan yang matang. Seperti apa yang telah terjadi, banyak yang memilih kedua suami istri bekerja, lalu mereka berhasil memenuhi keperluan keluarga, bahkan mungkin lebih dari berkecukupan, tetapi di sisi lain anak-anak mereka telah bertumbuh tanpa kendali sejak masa kanak-kanak. Sebagaimana dasarnya bahwa anak-anak yang terus bebas tanpa pengawasan orang tua, pada akhirnya anak-anak itu akan bertumbuh sesuka hatinya. Kuasa kemauannya tidak sempat mendapat arahan, dan sebagai akibatnya anak-anak itu bertumbuh bebas tanpa pembentukan kemauan yang akan menentukan pilihan. Orang tua pun mengeluh, bahkan ada yang menepuk dada tanda menyesal.

Sungguh pelu membuat keseimbangan di antara kedua pilihan yang ekstim ini. Selagi karir baik, janganlah sampai melalaikan pendidikan anak-anak dalam keluarga. Lalai dalam hal ini sama seperti memulai kegagalan hidup anak itu di kemudian hari. Jika para orang tua menghendaki anak-anak mereka menjadi pemimpin masa depan, sebaiknya sudah menanamkan prinsip-prinsip kepemimpinan itu kepada anak-anak mereka sejak kecil, yakni tanggung jawab, kerajinan, kejujuran, dan kesetiaan.

Permulaan Karir

Gerak sejarah begitu cepat, dan Yusuf pun sudah berada di negeri perantauan, yakni Mesir saat Firaun memerintah negeri itu. Yusuf sendiri berasal dari negeri yang jauh, yakni negeri Kanaan, tempat bermukim ayah, ibu dan saudara-saudaranya. Usianya baru 17 tahun, dan masih relatif muda. Tetapi atas didikan ayahnya yang rajin bekerja, dan bertanggung jawab sebagai gembala kambing domba, Yusuf tampak kuat



dan berwibawa. Kemenarikan pembawaannya telah mengantarkan dia menjadi pegawai seorang pejabat negara, bekerja untuk mengurus rumah tangga dan harta milik majikannya.

Ellen G. White dalam bukunya, “Education” yang telah dialihbahasakan dengan judul baru, *Pendidikan Sejati*, hal. 48 memberi penjelasan sebagai berikut: “Selaku anak gembala yang menggembalakan ternak ayahnya, kehidupan Yusuf yang suci dan sederhana mengembangkan kekuatan jasmani dan pikiran yang sebaik-baiknya. Oleh hubungan dengan Allah, melalui alam dan pelajaran tentang kebenaran-kebenaran besar yang diturunkan sebagai suatu kepercayaan suci dari bapa kepada anak, ia memperoleh kekuatan pikiran dan keteguhan prinsip.”

Peningkatan Karir

Sebagai pendatang di negeri yang baru tentulah Yusuf merasa asing. Tadinya ia bekerja di bidang penggembalaan kambing domba di padang, sekarang melakukan pekerjaan sebagai manajer muda yang mengurus harta milik majikannya. Tentulah pada mulanya, Yusuf kebingungan menghadapi tugas baru itu. Tetapi sebagai seorang yang sudah terdidik dalam keluarga yang beribadat, tentulah ia ingat Tuhan, yang menjadi sumber pengetahuan dan akal budi. Ia berdoa untuk memohon akal budi itu, saat yang sama ia bekerja sebaik mungkin.

Tentang pekerjaannya sebagai manajer yang mengurus harta milik majikannya, disebutlah ia seorang yang setia. Selain setia, ia juga rajin melakukan pekerjaan, peka melihat situasi, dan memiliki fisik yang kuat. Lebih lanjut tentang kesetiaan itu tentulah tidak hanya menyangkut pelaksanaan pekerjaan keseharian (duty), dan tanggung jawab (responsibility), tetapi juga keuangan. Banyak orang di dunia ini yang tampak baik, berprestasi kerja, ramah, ataupun mungkin saleh, tetapi tidak setia dalam hal keuangan. Tidak heran kalau sampai ada yang mengatakan bahwa ukuran kesetiaan adalah uang. Jika seseorang setia dalam hal uang, ia akan setia dalam hal-hal lainnya.

Satu hal lainnya yang Yusuf tunjukkan di dalam dirinya saat majikan memberi kepercayaan kepadanya, adalah ketaatan, pengabdian, dan sikap ini amat memikat hati majikannya sendiri. (Banyak orang yang salah memanfaatkan kepercayaan yang kemudian membawa dia ke jurang kehancuran. Atau ketidaktaatan kepada kebijakan dapat menimbulkan ketidakpuasan yang akhirnya pertentangan yang dapat mengakhiri karir).

Terpercaya

Atas hasil kerja yang amat menggembirakan majikannya, ia mendapat promosi jabatan, bukan sebagai manajer muda, tetapi menjadi manajer senior yang menangani harta milik majikan, baik yang di rumah dan di luar rumah. Penanganan ini bukan

hanya tentang keuangan, tetapi juga benda-benda, seperti rumah, ternak dan barang-barang perhiasan, emas, perak dan harta milik lainnya. Peningkatan jabatan ini didasarkan atas kriteria yang ditetapkan majikannya. Catatan tentang prestasi kerja dan sikap terpercayanya ini sungguh mengagumkan majikannya. Tertulislah riwayat itu sebagai berikut: “Segala miliknya diserahkan pada kekuasaan Yusuf, dan dengan bantuan Yusuf ia tidak usah lagi mengatur apa pun selain dari makanannya sendiri.”

Manajemen Yusuf sungguh mengagumkan. Satu tanggung jawab besar yang telah dilaksanakannya baik-baik. Semuanya membawa dia pada tingkat prestasi yang tiada taranya, yakni kepercayaan.

Membangun kepercayaan orang lain pada diri sendiri memerlukan waktu dan proses. Proses itu tidak dalam tempo singkat, melainkan dipupuk dengan sangat teliti dari waktu ke waktu. Tentulah mulai dari hal-hal kecil. Atau kalau dalam hal keuangan, tentulah dari tanggung jawab terhadap jumlahnya yang kecil, kemudian barulah yang besar.

Sebagaimana yang disinggung di atas bahwa ukuran kesetiaan amat erat kaitannya dengan uang. Kalau setia dalam keuangan, ia juga akan setia dalam hal lainnya. Demikian Yusuf amat terkenal dalam hal ini.

(Bersambung)

RINDU KEPADA PENURUTAN FIRMAN TUHAN

Oleh Pastor Inaciu da Kosta
Dilaporkan Oleh Jerry Kiroyan, Dewan Redaksi WAO

Akhirnya Charles Mandagie, salah seorang missionary dari Indonesia bisa bertemu dan membantunya untuk lebih memahami Alkitab.

Setelah enam bulan belajar Alkitab bersama-sama dengan teman-teman dari Advent ia pun dibaptiskan dalam Jemaat Tuhan SDA.

Panggilan Menginjil

Setelah Thomas dibaptis ia sangat bersemangat untuk membagikan Kasih Yesus bagi teman-temannya yang ada di pendalaman yaitu yang sekampung dengannya. Segala sesuatu tentang kebenaran dan hidup baru yang dia tahu, dibagikannya.

Thomas adalah orang yang setia sejak ia mau belajar Firman Tuhan sampai ia dibaptis ia harus berjalan ke Lospalos lebih dari 18 kilometer untuk berbakti bersama-sama dengan temannya-temannya sesama umat Advent pada setiap hari Sabat. Dan pada setiap hari Minggu keesokannya ia kembali ke kampungnya.

Jemaat itu beranggotakan sekitar 20 orang lebih bila semua dapat berkumpul pada hari Sabat. Tapi jarang semua anggota dapat berkumpul bersama-sama oleh karena banyak jemaat yang datang dari tempat yang jauh, rata-rata lebih dari 20 km. Walaupun anggota-anggota tinggalnya saling berjauhan tapi mereka suka membagikan Injil kebenaran. Pendeta yang menggembalakan jemaat tersebut juga harus berjalan cukup jauh untuk mengunjungi para anggota jemaatnya. Jemaat tersebut rajin membagikan Injil walaupun sering sekali mereka diancam bahkan rumah mereka pun mau dibakar dan menghadapi berbagai teror lainnya.



KESAKSIAN

D A R I T I M O R L E S T E

Dia ingin menjadi seorang Kristen yang setia,

tetapi kerinduannya tak kesampaian. Lalu dia bertemu dengan sahabat lamanya yang menunjukkan Jalan hidup baru dalam Kristus dan kebenarannya. Ibu Thomas meninggal ketika Thomas baru berumur satu setengah tahun. Ayah Thomas dengan tegun memelihara keempat orang anaknya yang masih kecil-kecil, termasuk Thomas yang bungsu.

Suatu hari memikul beban yang berkelebihan, dia mengalami luka pada paru-parunya sehingga perlu perawatan yang intensif. Menurut Paramedis yang memeriksa, Thomas harus dioperasi. Keadaan ekonomi keluarganya tidak memungkinkan untuk hal itu. Kengerian bahwa maut akan segera merengut nyawanya menghantui pikirannya setiap hari.

Ketika Thomas mulai mempelajari Alkitab bersama seorang Advent secara ajaib penyakitnya dilupakan, entah itu sembuh atau tidak tetapi hal yang diakui dia menerima kekuatan baru untuk menghadapi kematian yang selama ini sangat ditakuti. Hal ini Thomas tidak dapatkan selama di gereja asalnya (Roma Katolik) yang membaptiskannya sejak ia masih bayi. Bahkan sejak ia berkonsultasi dengan seorang *priest* parokinya yaitu Manuel Fraile, untuk mendapatkan kekuatan baru bila menghadapi maut, Priest tersebut mengatakan tidak ada waktu untuk belajar Alkitab atau konsultasi.

Thomas segera memutuskan untuk mendalami Alkitab dan pengenalan akan Tuhan Yesus secara intensif. Tetapi ia sadar bahwa, ia tidak bisa mendalami secara sendiri. Satu kali Thomas bertemu dengan sahabat lamanya Makario yang memperkenalkan beberapa temannya yang bisa membantunya. Walaupun pada waktu itu Makario sendiri belum dibaptis dalam gereja Advent. Makario sendiri mengatakan kepada Thomas bahwa ada Missionary yang sementara ini berada 25 kilometer dari tempatnya. Dan bahkan Pastor Inaciu da Kosta sering juga jalan kaki lewat tempatmu untuk melawat umat-umat Tuhan yang jauhnya 35 km dari Lospalos. Pastor Inaciu da Kosta selalu lewat rumah Thomas bila berjalan untuk mengunjungi anggota Jemaat, hanya saja Thomas tidak ada di rumah.

Thomas Berjumpa Dengan Teman Lamanya

Dalam perjalanannya bolak-balik kampung halamannya pada setiap hari Sabtu dan Minggu, ia selalu membawa traktat yang dibagikannya kepada orang-orang yang berada di sepanjang jalan menuju ke kampungnya.

Suatu kali ia bertemu dengan teman lamanya, Alarico, yang tinggal 9 km dari Lospalos, dan Thomas pun diajaknya untuk mampir di rumah temannya itu. Kesempatan ini Thomas gunakan untuk menyampaikan Kabar Baik dari Yesus. Mulai Thomas menjelaskan bahwa sejak Ia mengenal Kasih Kristus dan kebenaran-Nya ia merasa bersukacita. Ia pun menawarkan bila Alarico mau belajar Sabda Allah, namun ia belum ada waktu.

Pada suatu hari Jumat seperti kebiasaan Thomas berjalan ke Lospalos untuk berbakti pada hari Sabtu, ia mampir di rumah Alarico untuk memulai belajar Alkitab. Ketika ia mengucapkan salam beberapa kali akhirnya ada yang menyahut dari dalam. Thomas pun masuk tetapi menemukan Alarico sedang terbaring tak berdaya. Penyakit radang Paru-parunya yang pernah dideritanya sekarang kambuh lagi. Thomas pun memintanya untuk ke rumah sakit agar dapat ditangani secara medis. "Kami tidak memiliki uang untuk ke rumah sakit," kata istrinya dengan wajah murung. Thomas pun hanya meminta doa bersama dengan keluarga tersebut. Kemudian ia pun melanjutkan perjalanannya ke Lospalos.

Pertemuan Yang Bisu

Hari Minggu pagi setelah hari Sabtu lewat, seperti biasa Thomas berjalan pulang kembali ke kampung halamannya. Tepat di depan rumah sakit ia berjumpa dengan beberapa orang muda yang ia kenal baik. Para pemuda tersebut adalah teman belajar Alkitab bersama Thomas. Ia pun menyapa mereka, namun teman-teman itu mengatakan, "Tom, semalam Alarico telah meninggal." Thomas kaget dan terdiam, ia menginggit Alarico yang baru beberapa hari ia temui dan menawarkannya untuk belajar Alkitab tetapi dia belum bersedia. Setelah para pemuda itu berlalu ia masih terdiam dan seolah tak percaya akan apa yang didengarnya itu. Untuk memastikannya, ia pun dengan cepat menuju ke dalam ruang Rumah Sakit. Setelah ia masuk ia melihat beberapa keluarga sedang meratapi Alarico yang tak bernyawa.

Saat itu waktu menunjukkan pukul 13:30 Waktu Timor Leste. Alarico meninggal jam 22:00 WTL pada malam sebelumnya. "Kenapa mayatnya belum dibawa ke rumah?" Thomas bertanya. Mereka menjawab: "Kami sudah berusaha, dengan memohon kepada Bupati, Camat, pihak rumah sakit, tetapi mereka semua tidak dapat membantu."

"Barangkali kalian bisa meminta Priest Katolik, mungkin beliau bisa membantu," kata Thomas. "Priest katakan dia tidak bisa, nanti mobilnya kerasukan roh orang mati," kata keluarga Alarico.

"Barangkali saya yang akan mencoba lagi," kata Thomas. Ia pun pergi ke berbagai tempat untuk mencari bantuan. Dan terakhir ia datang kepada Priest Katolik, memohon mobilnya agar bisa membantu umatnya. Priest tetap pada pendiriannya, bahwa ia tidak bisa membantu karena takut roh orang mati akan merasuki mobilnya. Thomas hampir tidak percaya dengan ucapan priest tersebut.

Berkat Datang Melalui Doa

Thomas pun kembali ke Rumah Sakit dan berdoa meminta pertolongan Tuhan. Sementara ia masih memikirkan keluarga yang sedang berduka yang mau menghancurkan rumah

sakit oleh karena tidak bisa membantu dengan ambulance, tiba-tiba sebuah mobil Toyota Hilux warna ungu memasuki pelataran Rumah Sakit. Seorang lelaki yang wajahnya mirip dengan orang Jepang, duduk di belakang kemudi dengan wajah tenang, menghentikan mobilnya tepat di depan tangga rumah sakit. Thomas yang duduk di tangga rumah sakit tersebut ikut membantu orang yang sedang sekarat karena keracunan dan membawanya ke ruang gawat darurat.

Sesaat kemudian Thomas memperhatikan lelaki yang kelihatan tenang itu, dan berharap orang tersebut bisa membantu. Ia pun berdoa sejenak sebelum mendekati bapak yang wajahnya kelihatan familier itu. Thomas pun menyampaikan permohonannya, agar orang tersebut bisa membawa Jenazah Alarico ke rumahnya yang jauhnya 12 km dari Lospalos. Bapak tersebut tidak menolak bahkan tanpa banyak bertanya ia mau membantu. Pada saat bapak tersebut mengiyakan permintaannya, Thomas hampir tak percaya. Dia tak percaya kalau masih ada orang yang mau membantu sementara ia tidak pernah mengenal orang tersebut. Ia hampir melompat dan memeluk bapak yang begitu baik hati mau menolongnya. Ia hanya mengucapkan terima atas bantuannya.

Setelah itu Thomas pun memperkenalkan bahwa ia adalah seorang anggota Jemaat Advent di Lospalos. Ia hanya mau menolong keluarga yang berduka. Ternyata bapak tersebut juga adalah seorang Advent. Ia adalah Bpk. Jeffrey Kiroyan, yang bekerja di AFMET, sebuah LSM ternama di kota Lospalos sebagai Manager LSM tersebut.

Thomas bersama dengan keluarga yang sedang berduka sangat bersukacita, Tuhan yang penuh kasih tidak membiarkan umat-umat-Nya, bahkan menggunakan umat pilihan-Nya untuk saling menolong.

Jenazah Alarico akhirnya dapat dibawa pulang ke rumahnya berkat bantuan yang diterima melalui Bpk. Jeffrey K. Berkat Allah yang dirasikan tidak sampai di situ karena Bpk. Jeffrey juga menyerahkan beberapa US dollar yang lebih dari cukup untuk keluarga yang berduka, di mana bantuan ini ternyata sangat membantu keluarga yang sedang berduka tersebut.

Saudara-saudara seiman yang sedang membaca Warta Advent On-line ini, Thomas mengharap kiranya saudara-saudara dapat ikut membantu jemaat kecil di kota Lospalos, sehingga kerinduan mereka untuk dapat memiliki kendaraan Ambulance yang akan digunakan untuk membantu masyarakat dapat terwujud dalam waktu yang tidak terlalu lama.

Thomas Lopes (Single) lahir di Lospalos 25 Pebruari 1976. adalah seorang anggota Jemaat yang baru dibaptis 3 bulan yang lalu, saat ini sedang mengikuti pelatihan di kampus East Timor Missionary Association (ETMA) di Ualu-Pasiquino – Lospalos, Timor Leste.

Pastor Inaciu da Kosta

Istri: Devin Turistyanti
Anak: 1. Levina Graceiel "Pajalari" Da Kosta (2 ½ Thn)
:2. Nathania "Reymalay" Valereie da Kosta (1 ½ Thn)
E-mail: inasio-dc@yahoo.com ;
Hp. (+670) 7240412



Inaciu da Kosta
Devin Turistyanti
Levina Graceiel "Pajalari" Da Kosta (2 ½ Thn)
Nathania "Reymalay" Valereie da Kosta (1 ½ Thn)